

PERANAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTs. MADANG SUKU 1

Wewen Andrianto¹, Ayu Lestari²

¹²STIT Misbahul Ulum Gumawang, Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang
Madang Raya Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera-Selatan
E-mail: wewen@stitmugu.ac.id¹, banyulove12@gmail.com²,

Abstract

This study aims to determine the role of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning in MTs. Madang Tribe 1. The method used in this study is a qualitative research method, namely a descriptive approach, in the form of data in the form of subject information, descriptions of words or sentences. Then in the data collection technique the authors carried out three data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Then the data that has been obtained from the three techniques are analyzed using data analysis, namely through the process of data classification, data categorization, drawing conclusions, and verification. The results of the research based on data from observations, interviews, and documentation show that the facilities and infrastructure management activities in MTs. Madang Suku 1 is carried out through 4 stages, namely: planning, procurement, maintenance and removal of facilities and infrastructure. Management planning for facilities and infrastructure in improving the quality of learning in MTs. Jaya Bakti is carried out with deliberations (meetings). Procurement of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at MTs Jaya Bakti is carried out by the teacher first proposing what facilities and infrastructure are needed to WKM facilities and infrastructure, then WKM submits them to the school principal. Maintenance (care) is carried out by the entire madrasah community. Elimination of existing facilities and infrastructure at MTs. Jaya Bakti what to do if the sarpras can no longer be used and is badly damaged. The quality of learning in MTs. Madang Tribe 1 has more influence on teachers, students, and facilities and infrastructure. In implementing the management of educational facilities and infrastructure in improving the quality of learning in MTs. Madang Tribe 1 dominates the inhibiting factors.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Program Pendidikan dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Madang Suku 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif yakni pendekatan yang bersifat deskriptif, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat. Kemudian dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang telah didapat dari ketiga teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yaitu melalui proses klasifikasi data, pengategorisasian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian berdasarkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang ada di MTs. Madang Suku 1 dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MTs. Jaya Bakti dilakukan dengan musyawarah (rapat). Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Jaya Bakti dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada wkm sarana dan prasarana, lalu wkm menyampaikan kepada kepala sekolah. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan oleh seluruh masyarakat madrasah. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Jaya Bakti dilakukan apa bila sarpras sudah tidak dapat di pakai lagi dan sudah rusak parah. Mutu pembelajaran di MTs. Madang Suku 1 lebih berpengaruh pada guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Madang Suku 1 lebih mendominasi kepada faktor penghambat.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Mutu Pembelajaran

A. Pendahuluan

Secara umum tujuan manajemen fasilitas/ sarana prasarana madrasah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut:

Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen fasilitas pendidikan diharapkan semua fasilitas yang didapatkan oleh madrasah adalah sarana dan prasarana

pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan madrasah, dan dengan dana yang efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs. Jaya Bakti ini masih sangatlah minim dan bisa dikatakan kurang memadai, karena masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana di MTs. ini. Masih banyak sarana dan prasarana pendidikan di MTs. yang kurang diperhatikan dan dirawat, seperti gedung madrasah yang warnanya sudah mulai pudar, kamar mandi yang atapnya bocor, bangku dan meja yang sudah berpatahan (rusak ringan). Sarana dan prasarana pendidikan di MTs.

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut *George R. Terry* dalam *Usman Effendi* (2019:12), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Menurut *Haiman* dalam *M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika* (2018:3), manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.² *Mulyasa* (2012:284) mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Silvi (2014:15) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan,

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 12

² *Silvie Namara Anggelie Siregar, Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, skripsi, (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019)

khususnya proses belajar mengajar. Secara etimologi sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.³

Barnawi & M. Arifin (2012:14) mendefinisikan sarana prasarana sebagai berikut: "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan."⁴

Mutu Pembelajaran

Silvi (2018:210) Mutu mempunyai pengertian yang sangat beragam dan mengimpilkasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Mutu dalam bahasa arab artinya “baik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Gasperzy (2019:59) menerangkan bahwa konsep mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari yang konvensional sampai yang modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Namun demikian, konsep

³ ibid

⁴ H. Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135

dasarnya, mutu segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya adalah tidak ada proses yang sempurna.⁵

Dari beberapa pengertian mutu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kualitas yang dapat dijadikan tolak ukur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peraihian mutu, yaitu: Meraih mutu merupakan proses yang tidak kenal akhir, Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan, Peningkatan mutu memerlukan kepemimpinan dari anggota dewan madrasah dan administrative, Prasyarat mutu adalah adanya pelatihan seluruh warga madrasah.

Menurut Wina Sanjaya (2017:23), belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Jadi, mutu pembelajaran adalah kualitas dalam pembelajaran.⁶

B. METODE

Penulis menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode yang berbentuk survey yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sample sumber data di lakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk ini metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan di gunakan untuk pengumpulan data penelitian.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 12

⁶ Ibid

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data tentang peranan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Madang Suku 1, hal ini akan di sampaikan sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang telah di sampaikan di atas.

1. Peranan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah (madrasah) harus dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah (madrasah) tersebut.

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di madrasah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di madrasah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs. Jaya Bakti yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan

mutu pembelajaran dilakukan dengan musyawarah (rapat) bersama masyarakat madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru madrasah. Hal ini sejalan dengan Bafadal, yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana.¹⁶

Langkah-langkah perencanaan dan pengadaan sarana di MTs. Jaya Bakti yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

2. Peran manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dan juga fasilitas yang mutlak di penuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat

tercapai.

Manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MTs. Jaya Bakti, karena mampu memberikan kemudahan dalam terlaksananya proses belajar mengajar sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung dari proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal serta optimal yang dimaksudkan dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana dapat digunakan dengan optimal, efektif, dan efisien sehingga dapat menunjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MTs. Jaya Bakti.

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran pastinya akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Di MTs Jaya Bakti yang menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu adanya kerjasama semua masyarakat sekolah dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana.

Adapun faktor pengaruh lainya dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan faktor lingkungan (suasana belajar)

a. Faktor guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Faktor siswa

Siswa (peserta didik) merupakan anggota masyarakat yang berubah mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu

c. Faktor sarana dan prasarana.

Penjelasan sarana dan prasarana telah dijelaskam sebelumnya. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi sekolah, dan lain sebagainya.

d. Faktor metode pembelajaran

Menurut Winarno dalam Sri Anitah Wiryawan, metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

e. Faktor lingkungan (suasana belajar)

Suasana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, dan pada gilirannya berarti berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran. Dilihat dari dimensi lingkungan.

Guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru merupakan orang yang berhadapan secara langsung dengan siswa. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana atau desiner pembelajaran, dan sekaligus sebagai implementator, serta evaluator. Faktor guru merupakan salah satu komponen input yang berpengaruh terhadap pencapaian kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran akan menunjukkan kualitas tinggi apabila didukung oleh segala kesiapan input termasuk kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor guru adalah faktor yang sangat mempengaruhi

terutama dilihat dari kemampuan guru mengajar serta kelayakan guru itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar akan berkualitas apabila didukung oleh guru yang profesional memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1 mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1 sangatlah penting dan untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga pendidikan selalu di adakan musyawarah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah dan guru. dengan di adakanya Perencanaan sarana dan prasarana dengan dilakukan musyawarah (rapat). Pengadaan sarana dan prasarana di lakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada wkm sarana dan prasarana, lalu wkm menyampaikan kepada kepala sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Jaya Bakti dilakukan apa bila sarpras sudah tidak dapat di pakai lagi dan sudah rusak parah. Sarana dan prasarana yang rusak ringan akan di simpan di gudang dan apa bila diperlukan maka sarana dan prasarana akan diperbaiki.
2. Keberhasilan mutu pembelajaran tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Dan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Jaya Bakti belum semuanya terlengkap tetapi sudah berjalan dengan baik biarpun belum terlengkap, Dan hasil dari Mutu pembelajaran yang ada di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1 juga bisa di lihat dari

prestasi yang dimiliki siswa di madrasah ini. Hampir semua siswa yang tamat dari madrasah ini masuk ke sekolah negeri baik itu MAN, SMK Negeri maupun SMA Negeri.

3. Penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Jaya Bakti yaitu kurangnya dana. Dana yang ada tidak mencukupi untuk melakukan pengelolaan sarpras yang dibutuhkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajar yaitu adanya kerjasama antar masyarakat madrasah yang bersedia memelihara sarana dan prasarana yang ada di MTs. Jaya Bati. Dan juga ada faktor yg mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain: faktor siswa, guru, sarana dan prasarana, metodologi pembelajaran dan faktor lingkungan.

SARAN

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. Jaya Bakti Madang Suku 1 yaitu :

MTs. Jaya Bakti merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Masro'atul Ulum. Dimana saat mulai didirikan sampai saat ini pasti terdapat kendala dalam kemajuannya terutama soal sarana dan prasarananya. Maka dari itu di perlukannya manajemen sarana dan prasana yang lebih baik lagi. Kepala madrasah dan seluruh masyarakat madrasah harus lebih bekerja sama lagi untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang kurang akan membuat mutu pembelajaran menjadi rendah untuk itu kepala madrasah juga harus lebih tegas dalam mengelola sarana dan prasarana terutama dalam pembelajaran.

Dalam hal melengkapi sarana dan prasarana dan juga pengelolaannya memerlukan dana yang tidak sedikit. Namun, hal ini jangan

membuat manajemen sarana dan prasarananya menjadi makin berantakan. Jadikanlah hal ini sebagai motivasi dan pemikiran baru bagaimana caranya dengan dana yang sekiann tetapi dapat menghasilkan sarana yang baik dan mutu pembelajaran yang berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyid, et.al., *Manajemen sarana dan prasarana*, Medan : CV.Widya Puspita, 2017.
- Anitah Wiryawan Anita, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004.
- Barnawi, et.al., *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media 2012.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. VIII, 2014.
- Effendi Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ellong Tubagus Djaber Abeng, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Iqra", Vol. 11, Nomor 1, IAIN Manado, 2018.
- Firmansyah M. Anang, Mahardhika, et.al., *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Gunawan Ary H, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta; Andi Off Set, 2004. Hasim Wahid, Guru Agama, *Wawancara*, Jaya Bakti, 15 April 2022
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2004
- Indrawan Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta:Deepublish, 2015.
- Insyirah Rahmatul, *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Tesis, Palang Karaya: IAIN Palang Karaya, 2018.

Istikharoh Rona Fadhilah, *pengelolaan sarana dan prasarana*, skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.

Matin, et.al., *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Rajawali Pers: Jakarta, 2016.

Mubarok Ahmad Farid, *Pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien*, [http: // diakses pada tanggal 24 desember 2021 pukul 14 03 WIB](http://diakses.pada.tanggal.24.desember.2021.pukul.14.03.WIB)

Namora Anggelie Siregar Kiki, *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs. AL Hasanah Medan*, skripsi Medan, UIN Sunatra Utara, 2019 ,di akses pada tanggal 8 januari 2022 pukul 20 30 WIB

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005*.

Prayitno Siswo, Kepala Madrasah MTs. Jaya Bakti, *Wawancara*, Jaya Bakti, 14 April 2022.

Prihatin Eka, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Rahmawati Kiki Anitah, *pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto*, skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019, di akses pada tanggal 8 januari 2022 pukul 20 45 WIB.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008. Rifai Ahmad, Guru Biologi, *Wawancara*, 14 April 2022

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

S Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Salamun, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana, *Wawancara*, JayaBakti, 15 April 2022

Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Siregar Silvie Namara Anggelie , *menejemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran*, sekripsi, Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2019.

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Wiryawan Sri Anitah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.